

**OPINI PUBLIK TREN PENGGUNAAN BUSANA VINTAGE DI  
KALANGAN MASYARAKAT KABUPATEN LUMAJANG**

(Studi Kasus Pada Butik Ekavia Collection)

Oleh :

**Adelia Andini Salsabila, Juariyah**

**Universitas Muhammadiyah Jember**

[Adelia.islamic@gmail.com](mailto:Adelia.islamic@gmail.com), [Juariyah@unmuhjember.ac.id](mailto:Juariyah@unmuhjember.ac.id)



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS FISIPOL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2023**

OPINI PUBLIK TERHADAP TREN PENGGUNAAN BUSANA  
VINTAGE DI KALANGAN MASYARAKAT KABUPATEN  
LUMAJANG

(Studi Kasus Pada Butik Ekavia Collection)

**Oleh : Adeila Andini Salsabila**

**NIM 1910521006**

**Dosen Pembimbing : Dr. Juariyah, M. Si**

**Email : [adelia.islamic@gmail.com](mailto:adelia.islamic@gmail.com)**

Program Studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji opini publik terhadap tren penggunaan busana vintage di kalangan masyarakat Kabupaten Lumajang. Busana vintage mengacu pada pakaian atau aksesoris yang diproduksi pada periode sebelumnya, namun kembali populer dalam tren mode saat ini. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat Kabupaten Lumajang merespons dan memandang penggunaan busana vintage dalam konteks budaya dan identitas mereka. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Pertanyaan dalam survei ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan tentang busana vintage, preferensi penggunaan busana vintage, alasan di balik pemilihan busana vintage, Mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dalam opini publik terkait penggunaan busana vintage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Lumajang memiliki pengetahuan tentang busana vintage dan beberapa di antaranya tertarik untuk mengikutinya sebagai tren mode. Alasan utama untuk memilih busana vintage adalah keunikan desain, nilai sentimental, dan ekspresi diri.

**Kata Kunci :** *Fashion, Busana Vintage, Komunikasi, Opini Publik*

## ABSTRACT

This study aims to examine public opinion on the trend of using vintage clothing among the people of Lumajang Regency. Vintage fashion refers to clothing or accessories that were produced in an earlier period, but are back in popularity in current fashion trends. This research is important to understand how the people of Lumajang Regency respond and view the use of vintage clothing in the context of their culture and identity. The research method uses qualitative descriptive research methods, which use interview and documentation data collection techniques. Questions in this survey cover aspects such as knowledge of vintage fashion, preference of vintage fashion, reasons behind choosing vintage fashion, Identifying patterns and trends that emerge in public opinion regarding the use of vintage fashion. The results showed that the majority of respondents in Lumajang Regency had knowledge about vintage fashion and some of them were interested in following it as a fashion trend. The main reasons for choosing vintage clothing are the uniqueness of the design, sentimental value, and self-expression.

**Keywords :** *Fashion, Vintage Fashion, Communication, Public OpinI*

## Pendahuluan

Munculnya globalisasi mempengaruhi perkembangan budaya di berbagai Negara. Globalisasi membuat interaksi antar manusia menjadi bebas dan tak terbatas. Tidak hanya informasi yang dapat disebarkan dengan cepat, namun berbagai jenis budaya dan trend fashion dari berbagai sumber pun ikut dengan mudah dibagikan melalui teknologi yang ada keseluruh penjuru dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya semua informasi pada era sekarang ini menyebar dengan cepat ke seluruh belahan dunia, tentunya hal ini dapat menimbulkan tren – tren baru yang terus bermunculan. Tren – tren yang sangat ketara dan mencolok perubahannya tentunya dalam hal penampilan seseorang dalam berbusana atau fashion seseorang. Kebutuhan manusia pada zaman millennial seperti sekarang tentunya lebih beragam dan selalu berubah – ubah mengikuti tren yang bersifat dinamis.

Namun fashion tidak hanya dihubungkan dengan gaya berpakaian saja, akan tetapi berkaitan juga dengan aksesoris, kosmetik, gaya rambut dan lain-lain yang mampu menunjang penampilan seseorang. Namun, jenis fashion yang paling cepat berkembang di dunia adalah busana karena busana merupakan item yang lebih cepat mengalami pergantian model dan item yang paling banyak dibeli dibandingkan produk lainnya..

Berdasarkan Observasi penelitian, peneliti mengambil studi kasus di butik Ekavia Collection dikarenakan Butik Ekavia Collection yang telah berdiri sejak tahun 2020 memang dibuat bertujuan untuk memperkenalkan busana bergaya vintage, butik ini memfokuskan penjualan busana-busana bergaya vintage untuk semua kalangan baik pria maupun wanita. Keberadaan Butik Ekavia Collection sudah cukup dikenal oleh masyarakat Kabupaten Lumajang dan memiliki banyak pelanggan, oleh karena itu Butik Ekavia Collection menjadi salah satu faktor yang menimbulkan tren busana vintage di kalangan masyarakat Kabupaten Lumajang. Jadi Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana opini masyarakat tentang tren busana vintage yang berusaha dibuat oleh Butik Ekavia Collection Lumajang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Opini Publik Terhadap Tren Penggunaan Busana Vintage Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Lumajang ”

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), karena pada awalnya metode ini lebih sering digunakan untuk penelitian antropologi budaya (Sugiyono, 2013 : 8). Penelitian ini dilakukan terhadap Masyarakat Kabupaten Lumajang sebagai representasi dari kelompok sosial di kabupaten Lumajang. Sumber data dari penelitian ini adalah owner atau pemilik, Karyawan, dan pelanggan Butik Ekavia Collection. Pemilihan tersebut dikarenakan sumber data sangat relevan dengan hal yang akan diteliti serta bagian tersebut yang terjun langsung ke lapangan untuk memperkenalkan busana vintage kepada masyarakat kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini, karena peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka instrumen penelitian yang peneliti pakai yaitu dengan wawancara guna memudahkan peneliti dalam mengambil data dengan informan, observasi, serta dokumentasi, dengan menggunakan alat – alat dokumentasi seperti handphone dan alat tulis.

### 1. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sabari, 2011). Melalui observasi, peneliti mampu melihat secara langsung segala fenomena yang terjadi atau yang diteliti di Butik Ekava Collection Lumajang. Seperti aktivitas karyawan, aktivitas konsumen, dan kegiatan yang terjadi. Teknik observasi diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk meneliti tren penggunaan busana vintage masyarakat lumajang khususnya pada Butik Ekavia Collection.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Pujaastawa, 2016). Menurut Bastian et al (2018) ragam wawancara terdiri dari 2 antara lain : a. Wawancara Terstruktur : Wawancara terstruktur digunakan dalam teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah dipersiapkan. b. Wawancara Tidak Terstruktur : Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan dalam penelitian hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dalam hal tertentu yang sudah terlewati. Sugiyono mengemukakan dokumentasi merupakan pengambilan catatan maupun foto yang dapat menunjang keberhasilan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data tersedia adalah bentuk surat, catatan harian laporan, foto, dan sebagainya. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam yaitu otobiografi, surat-surat pribadi buku dan catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta dan tersimpan di website, dan lain-lain. (Darmadi, 2014:292)

Dokumentasi penelitian berfokus pada Tren Penggunaan Busana Vintage Butik Ekavia Collection di Kabupaten Lumajang. Dokumentasi yang perlu didapatkan peneliti berupa :

- 1) Profil dari Butik Ekavia Collection.
- 2) Gambaran keadaan atau suasana Butik Ekavia Collection.
- 3) Foto produk busana Vintage Butik Ekavia Collection.

## Hasil Pembahasan

### 4.2 Masyarakat Lumajang Mendapatkan Sumber Informasi Terkait Busana Vintage Butik Ekavia Collection

Masyarakat Lumajang dapat memperoleh informasi terkait busana vintage di Butik Ekavia Collection melalui beberapa sumber yang umumnya digunakan dalam mencari informasi fashion. Berikut adalah beberapa sumber informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat Lumajang:

*“Saat mau lebaran saya bingung mau beli baju seperti apa dan saat bermain handphone saya menemukan akun Instagram Butik Ekavia Collection. Saya melihat-lihat postingannya kok bagus dan cocok dengan fashion saya, jadi besoknya saya langsung ke tokonya yang tidak jauh dari rumah saya”.* (Citta chahetza - Warga Dawuhan Lor)

Iklan dan Promo Lokal: Butik Ekavia Collection dapat memanfaatkan media cetak lokal, seperti surat kabar atau majalah lokal, untuk memasang iklan atau mengiklankan promo khusus.

*“Saya melihat banner Butik Ekavia Collection yang ada didepan tokonya dan saya membacanya ternyata ada promo, akhirnya saya belok untuk melihat lihat pakaian disana”.* (Nanik farida – Warga Dawuhan Lor)

Rekomendasi dari Teman atau Keluarga: Masyarakat Lumajang juga dapat mendapatkan informasi tentang busana vintage di Butik Ekavia Collection melalui rekomendasi dari teman, keluarga, atau kenalan yang telah menjadi pelanggan atau memiliki pengalaman positif dengan butik tersebut.

*“Adik saya merekomendasikan untuk berbelanja pakaian di Butik Ekavia Collection pada saat mau lebaran tahun kemarin. Banyak berbagai pakaian termasuk busana vintage yang jarang ditemui”.* (Kiffeni Putri Wulandari - Warga Dawuhan Lor)

Event Fashion atau Pameran: Butik Ekavia Collection atau industri fashion di Lumajang secara umum mungkin berpartisipasi dalam event fashion atau pameran lokal.

*“Pada saat acara di Mahameru Coffe Story yang diadakan di alun -alun Lumajang, saya melihat stand Butik Ekavia Collection. Busana vintage yang menonjol dari stand tersebut”.* (Riris Septiningrum – Warga Lumajang)

Melalui sumber-sumber informasi ini, masyarakat Lumajang dapat mengakses dan memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang busana vintage di Butik Ekavia Collection, memungkinkan mereka untuk mengikuti tren dan membuat keputusan pembelian yang tepat.

#### 4.3 Opini Masyarakat Lumajang Terhadap Busana Vintage

Pendapat publik tentang tren mengenakan pakaian vintage dapat bervariasi berdasarkan sejumlah faktor termasuk budaya, tren mode saat ini, dan preferensi pribadi individu.

Memang tidak semua orang menyukai berpakaian vintage dan kita tidak bisa memaksa mereka untuk menyukainya, semua kembali lagi pada kenyamanan dan kepribadian seseorang itu sendiri. Dalam berpakaian terkadang kita juga harus menyesuaikan dengan kondisi saat beretika berpakaian. Berikut penjelasannya:

*“Saat berpakaian saya menyukai pakaian yang simple namun terlihat elegant dan rapi. Namun terkadang saya terpaksa memakai gaun yang menurut saya tidak nyaman atau bisa dibilang ribet, nah... itu sangat gerah, membuat saya tidak leluasa bergerak. Namun T-shirt model vintage dengan model yang unik seperti band lama atau gambar animasi yang kuno saya menyukainya dan terkadang saya memakainya sehari-hari dengan memadukan model modern dengan vintage. Yang penting saya masih mengontrol dan bisa beretika saat berpakaian, tidak merugikan orang lain”.* (Puput – Konsumen ekavia collection)

Penting untuk diingat bahwa opini masyarakat tentang etika berpakaian dapat berbeda-beda, tergantung pada lingkungan, budaya, dan nilai-nilai yang ada. Penting juga untuk menghormati perbedaan pendapat dan mempertimbangkan konteks sosial ketika memilih pakaian. Berikut pernyataan dari Ekatri Octavia selaku pemilik butik Ekavia Collection:

*“Sebagai anak muda sekarang harus pintar dalam berpakaian, mengerti situasi dan kondisi. Jangan memaksakan gaya hanya untuk memenuhi hasrat atau gengsi,*

*pakailah pakain yang sesuai dengan kondisi kalian. Berpakaianlah yang sopan, kalian harus bisa pintar memadukan atau menggabungkan tren pakaian kalian dengan situasinya. Jangan sampai membuat malu diri kalian sendiri di depan umum”.*

Berpakaian tidak hanya tentang fashion yang sedang tren namun kita juga harus juga memperhatikan norma-norma yang ada. Berpakaian yang sopan dan rapi bisa menunjukkan sikap yang positif agar enak dilihat. Kita juga perlu belajar dalam memahami fashion, memfilter tren-tren fashion yang cocok dan nyaman saat dipakai.

Opini setiap orang yang berbeda-beda tentang pakaian vintage dan cara berpakaian yang berbeda, jadi memang setiap individu mempunyai kriteria dalam memilih untuk kenyamanan diri mereka masing-masing.

*“Jika disuruh memilih pakaian mana yang cocok untuk saya adalah berpakaian seperti anak rebel, yaitu berpakaian yang mengekspresikan kebebasan yang stylish, berpakaian yang santai dengan menambahkan sedikit accessories seperti cincin, kalung, bandana dan rantai dompet. Gaya seperti itu yang saya suka, memang terkadang terlihat berbeda namun itu yang saya inginkan, menjadi pembeda dari orang biasanya. Pakain band seperti Nirvana, AC/DC, dan The Beatles seperti itu yang saya suka dengan gaya vintage bertema band lama yang menjual merchandisenya yang jarang orang Indonesia mempunyai”.* (Balqis Athallah Gita – Mahasiswa Widya Gama Lumajang)

Berbagai macam pakaian vintage yang menjadi pilihan dikalangan peminatnya. Arti kata vintage biasanya merujuk pada sesuatu yang kuno. Namun, kuno yang dimaksud bukanlah kuno yang terlihat sudah usang atau tidak terawat, melainkan mengacu pada waktu yang memiliki histori dan ceritanya masing-masing.

*“Pakaian vintage memang pakaian kuno atau jadul yang termakan usia namun bukan berarti pakaian tersebut tidak layak pakai, pakaian vintage menjadi vintage ya karena sejarahnya dan terdapat cerita. Jika pakaian dirawat dengan baik pasti bisa tahan lama awa, pakaian vintage juga susah untuk didapat dalam edisi tertentu*

*jika produksinya dibatasi dan bisa dibilang hanya produksi beberapa biji saja. Keunikan dan tidak semua orang bisa memilikinya itulah yang membuat kita saat memakainya merasa beda dan percaya diri. Di Lumajang memang masih sedikit yang menjual pakaian vintage dan Butik Ekavia Collection bisa dibilang yang pertama mengenalkan pakaian atau busana vintage terutama di desa Dawuhan Lor dan sekarang sudah dikenal oleh masyarakat Lumajang". (Ekatri Octavia – Pemilik Butik Ekavia Collection)*

Berdasarkan hasil wawancara, para responden mengungkapkan minat mereka dalam memilih dan menggunakan pakaian vintage. Ketika seseorang memilih sesuatu sebagai bagian dari identitasnya, hal pertama yang mendorong mereka untuk mencobanya adalah rasa tertarik.

*"Busana vintage seperti dress dan blazer menjadi tren yang saya sukai, bukan hanya untuk menutup aurat, namun juga menjadi tren model fashion yang bisa dikombinasikan di era modern. Busana dress menjadi pilihan saya untuk keseharian dengan dikombinasikan dengan blazer dan kerudung yang warnanya senada bisa terlihat fashionable, saya melihat banyak pilihan di Butik Ekavia Collection, banyak pilihan dress yang saya sukai dan saya juga terkadang berbelanja disini dengan memadukan accessories. Untuk Wanita yang menyukai model seperti saya dan menjaga aurat bisa dikombinasikan agar terlihat Anggun". (Elin Budi Ningsih – Pelanggan Butik Ekavia Collection)*

Dari keterangan diatas yang diambil dari pelanggan saat di Butik Ekavia Collection, bahwa busana vintage juga menjadi pilihan yang menarik untuk dicoba.

Keunikan dari busana vintage terletak pada desain klasiknya yang menggabungkan sentuhan elegan, gaya yang khas, dan sejarah, cerita model yang mendalam, kita akan menjelajahi keindahan dan pesona di balik busana vintage, serta mengapa gaya ini tetap populer hingga saat ini.

*"Pakaian vintage mengingatkan saya dengan sejarahnya, kenapa kok bisa dibuat pakaian ini dibuat, kenapa motifnya begini, dan mengingatkan saya dengan gambar atau desainnya yang unik. Hal ini membangkitkan kenangan yang indah bagi saya, contohnya seperti merchandise dari band luar negeri yaitu meninggalnya*

*sang vokalis Linkin Park, Chester Bennington. Meskipun orangnya sudah meninggal namun kita masih mempunyai barang atau peninggalannya saat kita memakainya ataupun melihatnya bisa membangkitkan kenangan yang mendalam. Sebenarnya alesannya sesimple itu, namun kita juga harus mempunyai pendirian dalam memilih model-model pakaian busana yang sesuai dengan kebutuhan kita”.* (Irgi Amada – Warga Dawuhan Lor)

Setiap individu membutuhkan identitas yang memberikan ekspresi dirinya sebagai bagian dari keberadaan sosial. Salah satu cara yang digunakan untuk menggambarkan identitas tersebut adalah melalui pilihan fashion busana. Dalam membentuk identitas, seseorang menggunakan objek sebagai simbol yang membawa makna, dan akhirnya menciptakan identitas bagi individu tersebut.

#### 4.4 Opini Masyarakat Lumajang Terhadap Tren Busana Vintage

Di zaman sekarang anak muda lebih sering mencari pakaian vintage dengan cara trifting dan mencari dimarket place terpercaya bagi mereka, karena disana mereka dapat menemukan pakaian yang sesuai dengan mereka

*“Saya juga sering ke tempat triftingan untuk mencari pakaian yang saya sukai dan disana saya bisa mendapatkan jackpot, maksudnya saya bisa mendapatkan pakaian yang langka dan kondisinya masih bagus seperti baru. Memang kita memerlukan kesabaran dalam mencari namun bisa terbalaskan ketika kita menemukan pakaian yang sesuai dengan kita apalagi seperti kata saya tadi yaitu mendapatkan jackpot pakaian vintage”.* (Irgi – Warga Dawuhan Lor)

Daya tarik pakaian vintage sangat subjektif dan dapat berbeda bagi setiap orang. Bagi beberapa orang, itu mungkin tentang gaya dan tren, sementara bagi yang lain, itu mungkin tentang sejarah dan keberlanjutan. Apapun alasan seseorang, pakaian vintage menawarkan pilihan yang menarik dan penuh karakter. Berikut keterangan yang diperoleh:

*“Dalam memilih pakaian trifting memang perlu kejelian yang khusus dan kesabaran, saya pernah pergi ke toko triftingan lalu ke pasar barang bekas namun saya tidak menemukan barang yang saya sukai atau yang cocok dengan saya. Jadi memang harus ekstra sabar jika mencari pakaian vintage, memang agak sulit juga,*

*saat mencari pakaian vintage atau triftingan kalian bisa mengecek kondisinya sedetail mungkin karena takutnya barangnya ada yang cacat atau palsu jadi memang harus ekstra sabar”.* (Dedy – Mahasiswa Universitas Lumajang)

Dari keterangan diatas jadi kita memang harus pintar mencari barang yang cocok dengan kita karena pakaian vintage tidak semua orang menjualnya. Pemilihan juga perlu diperhatikan, dengan informasi yang didapat dari narasumber kitab isa mengetahui dalam memilih barang yang bagus.

## **Kesimpulan**

**5.1** Busana vintage telah menjadi tren yang populer di kalangan masyarakat Lumajang, dan Butik Ekavia Collection memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan mereka akan pakaian dengan gaya retro yang unik dan berbeda. Butik ini telah berhasil menciptakan minat dan antusiasme yang signifikan dalam kalangan masyarakat Lumajang terhadap tren busana vintage. Dalam memahami kesuksesan Butik Ekavia Collection, faktor utama adalah keunikan dan kualitas busana vintage yang ditawarkan. Busana vintage yang tersedia di butik ini memiliki nilai koleksi tinggi dan memberikan pengalaman berbelanja yang istimewa bagi para pelanggan. Masyarakat Lumajang menghargai keaslian dan estetika yang dimiliki oleh pakaian vintage, dan Butik Ekavia Collection mampu memenuhi ekspektasi ini. Selain itu, Butik Ekavia Collection juga berhasil memanfaatkan kekuatan media sosial dalam mempromosikan tren busana vintage. Mereka dapat memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook untuk membagikan gambar-gambar produk mereka, menampilkan kombinasi pakaian yang menarik, serta menarik minat pelanggan potensial. Hal ini telah memperluas jangkauan mereka dan membantu menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang tren busana vintage di Lumajang.

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat Lumajang dalam tren busana vintage di Butik Ekavia Collection juga dapat dilihat dari respons positif yang diberikan. Antusiasme pelanggan terlihat dalam jumlah pengunjung yang tinggi ke butik dan partisipasi mereka dalam acara-acara khusus yang diadakan oleh butik tersebut, seperti pameran busana vintage atau diskusi mode. Kesimpulannya, tren busana vintage di Butik Ekavia Collection telah mendapatkan dukungan yang kuat

dari masyarakat Lumajang. Butik ini berhasil memenuhi kebutuhan mereka akan pakaian vintage yang unik dan berkualitas tinggi. Kombinasi antara keunikan produk, promosi melalui media sosial, dan partisipasi aktif masyarakat telah menjadi faktor penentu kesuksesan Butik Ekavia Collection dalam menarik minat dan mendapatkan dukungan dari masyarakat Lumajang. Dengan mempertahankan kualitas dan terus berinovasi, Butik Ekavia Collection berpotensi menjadi pemimpin dalam tren busana vintage di Lumajang dan membuka peluang baru bagi industri fashion lokal.

### **Saran**

**5.2** Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada Butik Ekavia Collection untuk bahan pertimbangan dari peneliti dan meningkatkan kinerja dan mendapatkan kesuksesan yang lebih besar:

1. **Diversifikasi Produk:** Butik Ekavia Collection dapat mempertimbangkan untuk meluaskan jangkauan produknya dengan menawarkan variasi yang lebih luas dalam busana vintage. Hal ini akan memberikan pelanggan lebih banyak pilihan dan meningkatkan daya tarik butik. Selain itu, mempertimbangkan untuk menyediakan aksesoris vintage atau barang-barang terkait fashion juga bisa menjadi langkah yang baik.
2. **Perhatikan Kualitas Produk:** Kualitas produk merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi kepuasan pelanggan dan reputasi butik. Pastikan bahwa busana vintage yang ditawarkan oleh Butik Ekavia Collection memiliki kualitas yang baik, termasuk bahan, kerajinan, dan keawetan. Memilih produk yang berkualitas tinggi akan membantu membangun kepercayaan pelanggan dan meningkatkan loyalitas.
3. **Perluas Kehadiran Online:** Selain memanfaatkan media sosial, Butik Ekavia Collection dapat mempertimbangkan untuk memperluas kehadirannya secara online melalui platform e-commerce atau memiliki situs web sendiri. Ini akan memberikan peluang untuk menjangkau pelanggan di luar Lumajang dan meningkatkan aksesibilitas produk bagi mereka yang tidak dapat mengunjungi toko fisik secara langsung.
4. **Ciptakan Pengalaman Berbelanja yang Menarik:** Fokuslah pada menciptakan pengalaman berbelanja yang unik dan menarik bagi

pelanggan. Misalnya, menyediakan ruang pameran yang indah, menyelenggarakan acara-acara spesial seperti pameran busana vintage atau diskusi mode, atau memberikan pelayanan pelanggan yang ramah dan informatif. Hal ini akan menciptakan ikatan emosional dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka.

5. Kolaborasi dengan Influencer Lokal: Menggandeng influencer lokal atau fashion blogger dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif. Mereka dapat membantu memperluas jangkauan butik dan meningkatkan kesadaran merek. Butik Ekavia Collection dapat mempertimbangkan untuk mengundang influencer lokal untuk mengunjungi butik, mengenakan produk mereka, dan membagikan pengalaman mereka melalui platform media sosial.
6. Perhatikan Umpan Balik Pelanggan: Selalu dengarkan umpan balik dari pelanggan untuk memahami kebutuhan, harapan, dan kekhawatiran mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, ulasan pelanggan, atau bahkan komunikasi langsung dengan mereka. Dengan memperhatikan umpan balik pelanggan, Butik Ekavia Collection dapat terus meningkatkan pelayanan, produk, dan pengalaman pelanggan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Butik Ekavia Collection dapat meningkatkan daya tarik dan keberhasilannya dalam tren busana vintage. Penting untuk terus mengikuti tren dan mengadaptasi strategi sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan kualitas produk yang baik, pengalaman berbelanja yang menarik, dan fokus pada kepuasan pelanggan, Butik Ekavia Collection memiliki potensi untuk menjadi pemimpin.

## Daftar Pustaka

- Alysa Chairunnisa Sinuhaji. (2022). *Vintage Dan Identitas (Trend Penggunaan Busana Vintage Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)*.
- Bastian, Indra and Winardi, Rijadh Djatu and Fatmawati, D. (2018). Metoda Wawancara. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, October*, 53–99.
- Dhari, W. (2022). PERSEPSI REMAJA TERHADAP BUSANA MUSLIM DI PESANTREN AL-MUBAROKH KOTA BENGKULU. *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 8.5.2017*, 2003–2005.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Juariyah. (2019). *Opini Publik Dan Propoganda*. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.  
[http://repository.unmuhjember.ac.id/13722/1/BUKU OPINI PUBLIK %26 PROPAGANDA pdf.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/13722/1/BUKU_OPINI_PUBLIK_%26_PROPAGANDA_pdf.pdf)
- Juariyah, J., & Wijayanti, N. (2020). Opini Mahasiswa Dalam Pemilu Presiden 2019 (Studi Kasus Aktifis Bem Fisip Tentang #2019Gantipresiden Pada Lima (5) Perguruan Tinggi Di Kabupaten Jember). *Mediakom*, 4(1), 43–57.  
<https://doi.org/10.32528/mdk.v4i1.3571>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Okvitasari, H., & Wahuningsih, I. E. S. (2019). *Penerapan Konsep Vintage Pada Desain Interior Pusat Fashion Di Surakarta*. 1–14.
- Prayoga, H. I. (2021). Tren Gaya Busana Vintage pada Thrift Shop Online dalam Fotografi Komersial. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 1–21.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf)
- Sabari, H. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *PPS Uin Maliki Malang*, 13(1), 104–116.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. ALFABETA BANDUNG.

Yuliana, H. (2019). PERSEPSI TERHADAP BUSANA MUSLIM SYAR'I PADA MASYARAKAT DESA PAGAR AGUNG KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN SKRIPSI. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 8(5), 55.

